

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH POPULER
DI KELAS VIII C MADRASAH TSANAWIYAH
M. BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

Yumiarti

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: yumiarti671@gmail.com

Ahmad Rathomi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: rathomy.ahmad1207@gmail.com

Poniam

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: pony.adjah@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are to reveal: (1) the forms of students' learning difficulties in writing popular scientific articles in class VIII C of Madrasah Tsanawiyah M. Basiuni Imran Sambas in the 2024–2025 academic year; (2) the factors contributing to students' learning difficulties in writing popular scientific articles in class VIII C of Madrasah Tsanawiyah M. Basiuni Imran Sambas in the 2024–2025 academic year; and (3) the teacher's strategies in overcoming students' learning difficulties in writing popular scientific articles in class VIII C of Madrasah Tsanawiyah M. Basiuni Imran Sambas in the 2024–2025 academic year. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, conclusion drawing, and data validation. Based on the analysis conducted, the results of this study indicate that: The forms of students' learning difficulties in writing popular scientific articles in class VIII C of MTs M. Basiuni Imran Sambas include the aspects of ideas, linguistics, and cognition. In terms of ideas, students have difficulty expressing their thoughts in a coherent and logical manner. In the linguistic aspect, students encounter difficulties in constructing correct and coherent structures, while in the cognitive aspect, students face challenges in understanding the forms, structures, and grammar required in writing popular scientific articles. The

factors contributing to students' learning difficulties in writing popular scientific articles in class VIII C of MTs M. Basiuni Imran Sambas are weak fine motor skills, poor visual memory, low interest and motivation in learning, as well as an unsupportive classroom atmosphere during writing activities. The strategies employed by teachers to overcome students' learning difficulties in writing popular scientific articles in class VIII C of MTs M. Basiuni Imran Sambas include encouraging students to read before learning, the use of learning media such as projectors and teaching aids, and providing writing practice.

Keywords: *Learning difficulties, Writing popular scientific articles, Teacher's strategies.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan tentang: (1) Bentuk kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah M. Basiuni Imran Sambas tahun pelajaran 2024-2025; (2) Faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah M. Basiuni Imran Sambas tahun pelajaran 2024-2025; (3) Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer di kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah M. Basiuni Imran Sambas tahun pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan keabsahan data. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama:* Bentuk kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer di kelas VIII C MTs. M. Basiuni Imran Sambas yaitu aspek ide, aspek linguistik, dan aspek kognitif. Aspek ide, siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan secara runtut dan logis. Aspek linguistik siswa mengalami kesulitan dalam menyusun struktur tulisan yang benar dan koheren, sedangkan aspek kognitif siswa mengalami kesulitan dalam memahami bentuk, struktur, dan tata bahasa dalam menulis artikel ilmiah populer. *Kedua:* Faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer di kelas VIII C MTs. M. Basiuni Imran Sambas yaitu lemahnya kemampuan motorik halus, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah, serta suasana saat menulis yang kurang mendukung. *Ketiga:* Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer di kelas VIII C MTs. M. Basiuni Imran Sambas yaitu mengarahkan siswa untuk

membaca sebelum pembelajaran, penggunaan media pembelajaran seperti proyektor dan alat peraga, serta pemberian latihan menulis.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Pembelajaran menulis artikel ilmiah populer, Strategi guru.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan formal tidak hanya terletak pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada perannya dalam membentuk karakter, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat rasa identitas nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki fungsi ganda, yakni sebagai alat komunikasi utama dan sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, serta pengetahuan dalam berbagai bidang. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena bahasa Indonesia tidak pernah lepas dari kegiatan belajar mengajar (Intan, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki berbagai tujuan, salah satunya adalah untuk mengembangkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan gagasan, informasi, atau perasaan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia pendidikan, pekerjaan, maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang dilaksanakan dengan tepat, akan membentuk kemampuan siswa dalam menguasai bahasa nasional (Rahmawati, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tidak hanya mengarahkan siswa pada teori-teori dasar tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian (Henry, 2018). Menulis adalah keterampilan penting yang harus diajarkan sejak awal karena dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan berpikir. Pertama, menulis membantu untuk mengorganisir pikiran dan mengekspresikan ide dengan jelas. Mengajarkan keterampilan menulis sejak awal sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cakap dalam berbahasa, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir yang terstruktur dan efektif dalam berkomunikasi. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Qalam ayat 1-3 sebagai berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ، ١ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ٢ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ٣

Terjemahan: Nun demi pena dan apa yang mereka tuliskan. Dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila. Dan sesungguhnya engkau pasti mendapatkan pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

Menurut M. Quraish Shihab pada awal surah ini setelah bersumpah dengan nun dan qalam. Allah menjelaskan siapa yang meraih keberuntungan dan ganjaran yang tidak putus-putusnya serta siapa pula yang akan menemukan sanksi Allah. benar-benar berada di atas budi pekerti yang agung. (M. Quraish, 2021). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 dijelaskan bahwa salah satu prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan adalah mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Pasal 4 Ayat 5 menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pendidikan adalah keterampilan menulis, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta menyampaikan ide atau informasi secara jelas dan terstruktur. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis adalah bagian integral dari upaya pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik.

Pembelajaran menulis artikel ilmiah populer merupakan keterampilan penting yang mendukung siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengekspresikan ide secara jelas, serta memahami cara menyampaikan informasi ilmiah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Namun, pada praktiknya, banyak siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis artikel ilmiah populer, terutama dalam hal struktur penulisan, penggunaan bahasa yang sesuai, serta pengolahan dan penyajian informasi yang akurat dan menarik.

Menulis artikel ilmiah populer merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam dunia pendidikan saat ini. Kemampuan ini tidak hanya mendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa diharapkan mampu menghasilkan tulisan yang tidak hanya akurat secara ilmiah, tetapi juga komunikatif dan menarik. Dalam konteks ini, pembelajaran menulis artikel ilmiah populer menjadi bagian dari kurikulum yang diharapkan dapat melatih siswa untuk menguasai keterampilan tersebut.

Berdasarkan *prasurvey* yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah M. Basiuni Imran Sambas ditemukan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan membuat kalimat yang jelas dan struktur yang tepat dalam menulis artikel ilmiah populer. Informasi yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII C pada tanggal 21 November 2024 dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis adalah keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa kelas VIII C. Kesulitan ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah populer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sutisno, 2015). Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti secara intensif latar belakang, keadaan, dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2021). Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer di kelas VIII C. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah M. Basiuni Imran Sambas yang beralamat di Jalan. Pembangunan No. 13, Dalam Kaum, Sambas-Kalimantan Barat. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2025. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C, guru bahasa Indonesia, kepala sekolah dan nilai hasil belajar siswa kelas VIII C. Sumber data sekunder dalam peneliti ini, yaitu buku-buku, jurnal ilmiah dan dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan *member check*.

PEMBAHASAN

A. Bentuk kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer siswa kelas VIII C MTs M. Basiuni Imran Sambas

Bentuk kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer di kelas VIII C MTs M. Basiuni Imran Sambas dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek, yaitu aspek linguistik, aspek kognitif, dan aspek ide. 1). Linguistik yakni berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyusun struktur tulisan yang benar, sehingga kalimat-kalimat yang terbentuk saling terhubung dan koheren. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan dan menyusun ide dalam paragraf dengan struktur yang jelas, seperti kalimat utama, kalimat pendukung, dan kesimpulan mengikat seluruh gagasan. Menyusun tulisan dengan struktur yang jelas dan terorganisir tidak hanya memudahkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran, tetapi juga membantu penulis untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara lebih sistematis dan efektif. Dalam hal ini, penguasaan teknik-teknik dasar dalam linguistik sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis, seperti pemilihan kata, pengaturan kalimat, serta penggunaan tanda baca yang tepat (Asih, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dalam aspek linguistik, kesulitan belajar siswa dalam menulis artikel ilmiah populer umumnya terletak pada penggunaan kosa kata ilmiah dan istilah-istilah khusus yang relevan dengan topik yang dibahas. Guru menjelaskan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata yang sesuai dengan konteks ilmiah karena terbatasnya penguasaan kosa kata ilmiah yang dimiliki. Akibatnya, tulisan siswa cenderung bersifat umum, menggunakan kata-kata sehari-hari, dan tidak mencerminkan gaya bahasa ilmiah populer yang seharusnya komunikatif, logis, dan berbasis fakta. Hal ini menunjukkan bahwa aspek linguistik merupakan fondasi penting dalam keterampilan menulis, terutama dalam konteks ilmiah.

Keterbatasan dalam penggunaan kosa kata ilmiah ini tidak lepas dari rendahnya minat membaca siswa terhadap teks-teks ilmiah populer. Guru menyebutkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan membaca artikel ilmiah populer sebagai bahan bacaan harian mereka. Rendahnya literasi membaca ini berdampak pada lemahnya penguasaan struktur kalimat dan penggunaan istilah yang tepat. Padahal, membaca merupakan kegiatan awal yang penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Menurut Tarigan, kemampuan menulis sangat bergantung pada intensitas dan kualitas kegiatan membaca, karena dari membaca, seseorang memperkaya perbendaharaan kata dan memahami gaya penulisan yang benar (Henry, 2015). Selain penguasaan kosakata, kesulitan linguistik juga mencakup ketidakmampuan siswa dalam membentuk struktur kalimat yang efektif dan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Banyak siswa menulis kalimat dengan susunan yang tidak jelas, seperti subjek dan predikat yang tidak lengkap. Hal ini menyebabkan pesan yang ingin disampaikan menjadi kabur atau tidak mudah dipahami. Struktur kalimat yang buruk juga menunjukkan belum terbentuknya pemahaman siswa terhadap tata bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks penulisan ilmiah.

2). Kognitif yakni terkait bentuk-bentuk bahasa dan tata bahasa menjadi salah satu jenis kesulitan menulis. Berdasarkan hasil observasi siswa mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan bahasa formal, seperti dalam esai, laporan, atau surat resmi, dengan bahasa informal, yang umum digunakan dalam cerita, dialog, atau pesan santai. Siswa sering menghadapi tantangan dalam memulai tulisan karena tidak memiliki kerangka kerja atau gambaran yang jelas tentang apa yang harus ditulis dan bagaimana menyusunnya. Selain itu, siswa juga sering mengalami kesulitan memahami dan menerapkan aturan tata bahasa dalam penulisan dalam penulisan, seperti penggunaan tanda baca, struktur kalimat, serta pemilihan kata yang tepat. Kesulitan-kesulitan ini menghambat kemampuan mereka untuk menulis dengan lancar dan efektif, sehingga

penting untuk memberikan bimbingan agar siswa dapat mengatasi tantangan-tantangan ini (Asih, 2022).

Kesulitan belajar siswa dalam menulis artikel ilmiah populer pada aspek kognitif berakar dari keterbatasan pemahaman mereka terhadap bentuk, struktur, dan logika penyusunan teks ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa banyak siswa belum memahami bentuk dan tata bahasa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan bahasa formal dan informal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir sistematis siswa masih dalam tahap perkembangan. Menulis bukan sekadar menyalurkan ide, tetapi juga membutuhkan logika berpikir yang runtut, kemampuan menyusun informasi secara hierarkis, serta pengetahuan tentang bagaimana informasi harus dikembangkan dalam satu kesatuan paragraf yang utuh. Selain itu siswa tidak hanya terbatas pada pemahaman bentuk bahasa tetapi juga pada penerapan struktur bahasa yang tepat dalam penulisan artikel ilmiah populer. Banyak siswa kesulitan menyusun kalimat dan paragraf yang sesuai dengan kaidah tata bahasa formal sehingga tulisan mereka kurang jelas dan kurang teratur. Selain masalah struktur, siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan gaya bahasa formal dan informal. Dalam konteks penulisan artikel ilmiah populer, penggunaan bahasa formal yang komunikatif sangat ditekankan. Namun, banyak siswa mencampuradukkan bahasa sehari-hari ke dalam tulisan mereka, sehingga nuansa ilmiah dalam artikel menjadi hilang.

3). Ide yakni berisi gagasan-gagasan yang dapat dituangkan dalam sebuah tulisan. Berdasarkan hasil observasi masih banyak siswa merasa bingung tentang apa yang harus ditulis atau bagaimana memulai tulisan, yang menjadi salah satu hambatan utama dalam kegiatan menulis. Ketidakjelasan tentang topik yang harus dibahas atau cara menyusun ide secara terstruktur dapat membuat siswa terhambat dalam memulai proses penulisan. Kesulitan ini memengaruhi proses pengembangan ide, yang merupakan faktor kunci dalam penulisan dasar *basic writing*. Akibatnya, hal ini berdampak pada kualitas dan hasil dari tulisan yang dihasilkan. Tanpa ide yang jelas dan terorganisir, tulisan akan terasa terputus-putus dan tidak koheren, sehingga penting bagi siswa untuk diberi latihan dalam merencanakan dan mengembangkan ide-ide mereka secara lebih sistematis. Pelatihan dalam *brainstorming*, pembuatan *outline*, dan teknik pengembangan ide lainnya dapat membantu siswa untuk lebih mudah menemukan dan menyusun gagasan mereka. Ide berisi gagasan-gagasan yang dapat dituangkan dalam sebuah tulisan (Asih, 2022).

Siswa sering merasa bingung tentang apa yang harus ditulis atau bagaimana memulai tulisan, yang menjadi salah satu hambatan utama dalam kegiatan menulis. Kesulitan ini memengaruhi proses pengembangan

ide dan menjadi faktor kunci dalam penulisan dasar *basic writing*. Akibatnya, hal ini berdampak pada kualitas dan hasil dari tulisan yang dihasilkan. Kesulitan belajar siswa dalam menulis artikel ilmiah populer pada aspek ide disebabkan oleh ketiadaan gagasan dan ketidakmampuan siswa dalam mengekspresikan ide tersebut dalam bentuk tulisan yang runtut dan logis. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide. Namun, kendala utama yang mereka hadapi terletak pada keterbatasan kosa kata. Penggunaan kata yang mereka miliki masih minim, sehingga sulit bagi mereka untuk mengekspresikan ide secara maksimal dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan, kemampuan menuangkan ide merupakan inti dari proses menulis, sebab menulis tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyampaikan gagasan secara terstruktur (Henry, 2015).

Salah satu penyebab utama dari kesulitan ini adalah keterbatasan penguasaan kosakata. Guru menjelaskan bahwa siswa sering mengalami kebingungan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan. Kosakata yang digunakan cenderung berulang, dan tidak mencerminkan keragaman bahasa yang seharusnya muncul dalam tulisan ilmiah populer. Hal ini sesuai dengan pendapat Keraf yang menyatakan bahwa kekayaan kosakata sangat menentukan kelancaran berpikir dan kemampuan mengekspresikan gagasan (Keraf, 2021). Semakin luas perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kemampuannya dalam mengolah dan mengembangkan ide secara tertulis. Keseluruhan hambatan yang dialami siswa dalam aspek ide menunjukkan bahwa proses menulis tidak hanya berkaitan dengan teknik menulis semata, tetapi juga erat kaitannya dengan keterampilan berpikir, kepercayaan diri, serta penguasaan bahasa. Meskipun ide-ide yang dimiliki siswa sangat potensial dan relevan dengan kehidupan mereka, tanpa kemampuan mengelola ide tersebut ke dalam bentuk tulisan yang komunikatif dan terstruktur, maka potensi tersebut tidak dapat tergalih secara maksimal.

B. Faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer siswa kelas VIII C MTs M. Basiuni Imran Sambas

Faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer kelas VIII C MTs M. Basiuni Imran Sambas yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah dan suasana kelas yang kurang mendukung. 1). Kemampuan morik halus yang lemah merupakan bagian penting dari keterampilan fisik yang mendukung keberhasilan akademik, termasuk dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer. Berdasarkan

hasil wawancara dengan guru, dijelaskan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyerap materi atau berpikir kritis, salah satu faktornya bisa jadi adalah kondisi kesehatan tubuh yang kurang optimal. Kelemahan dalam motorik halus menyebabkan tulisan mereka menjadi tidak rapi, lambat, dan sering terputus. Hal ini berdampak pada proses berpikir dan fokus siswa ketika menulis. Mereka menjadi lebih banyak memperhatikan usaha fisik menulis dibandingkan dengan pengembangan ide dan isi tulisan.

Ketidaknyamanan fisik ini secara tidak langsung mempengaruhi aspek kognitif, seperti menurunnya daya konsentrasi dan semangat dalam menuangkan gagasan secara utuh. Pandangan ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa gangguan kecil pada kemampuan motorik halus dapat berdampak besar terhadap keberhasilan kognitif karena aktivitas akademik pada usia sekolah sangat dipengaruhi oleh koordinasi gerak dan kesiapan fisik anak. Perkembangan motorik halus yang terganggu dapat menghambat aktivitas belajar siswa, khususnya dalam menulis, yang memerlukan ketepatan gerakan tangan, kekuatan jemari, serta koordinasi visual-motorik yang baik. Siswa yang mengalami hambatan pada keterampilan tersebut seringkali merasa cepat lelah saat menulis artikel ilmiah populer. Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan menulis artikel ilmiah populer, banyak siswa menunjukkan gejala kelelahan selama proses menulis. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang melibatkan seluruh aspek individu, baik jasmani maupun rohani (Oemar, 2017). Ia menekankan bahwa kesiapan fisik, termasuk kemampuan motorik halus, merupakan bagian integral dari kesiapan belajar secara keseluruhan. Bila seorang siswa tidak memiliki kesiapan fisik yang memadai, maka ia akan mengalami hambatan dalam menerima dan mengolah pelajaran yang diberikan, termasuk dalam kegiatan menulis. Oleh sebab itu, motorik halus yang lemah tidak dapat dipandang sekadar sebagai hambatan teknis, tetapi bagian dari persoalan menyeluruh dalam proses belajar siswa.

Kondisi ini diperparah ketika tugas menulis dilakukan secara manual, seperti menyalin teks atau menyusun tulisan tangan dalam jumlah banyak. Siswa dengan koordinasi tangan yang lemah akan merasa tertekan oleh tuntutan fisik tersebut. Akibatnya, mereka menjadi kurang fokus pada isi tulisan, dan hasil tulisan mereka cenderung tidak berkembang. Bahkan dalam konteks menulis digital, mereka tetap mengalami kesulitan karena koordinasi tangan dan mata tetap diperlukan dalam mengetik dan menavigasi teks. Situasi ini membuat mereka terhambat dalam menyusun paragraf secara utuh, padahal penulisan artikel ilmiah populer menuntut struktur yang rapi dan pengembangan ide yang logis. Kemampuan motorik halus yang lemah terbukti menjadi salah satu faktor signifikan yang

menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menulis artikel ilmiah populer. Aspek ini berdampak langsung pada kelancaran teknis menulis, serta memengaruhi proses berpikir dan motivasi siswa.

2). Kemampuan visual memori lemah merupakan salah satu aspek kognitif yang penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan menulis. Visual memori merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengingat dan mengolah informasi visual yang pernah dilihat, seperti gambar, grafik, ilustrasi, dan bentuk-bentuk visual lainnya. Kemampuan ini sangat dibutuhkan karena jenis tulisan ini kerap menyertakan elemen visual sebagai sumber inspirasi dan pendukung narasi. Guru menyatakan bahwa siswa dengan visual memori yang lemah cenderung kesulitan mengingat materi visual yang telah ditampilkan dan menghubungkannya kembali ke dalam tulisan secara logis. Kemampuan visual memori yang lemah dapat menjadi salah satu faktor kesulitan siswa dalam menulis artikel ilmiah populer. Hal ini disebabkan karena artikel ilmiah populer sering mengandalkan informasi visual, seperti gambar atau ilustrasi sebagai pemicu ide atau pendukung narasi. Ketika ditampilkan gambar atau ilustrasi sebagai pemantik ide, mereka tidak bisa menangkap makna visual tersebut secara utuh, apalagi menjadikannya dasar untuk menyusun paragraf yang padu. Hal ini berdampak pada isi tulisan yang kurang berkembang dan tidak memiliki hubungan yang kuat dengan sumber visual yang digunakan. Dalam artikel ilmiah populer, hubungan antara teks dan gambar sangat penting untuk menciptakan tulisan yang informatif sekaligus menarik.

Selain itu, kondisi lingkungan juga turut memengaruhi efektivitas visual memori siswa. Posisi duduk yang kurang strategis, gangguan penglihatan yang tidak tertangani, serta keterbatasan akses terhadap perangkat digital atau layar presentasi dapat memperparah kesulitan siswa dalam menyerap informasi visual. Ketika siswa tidak dapat melihat atau memahami tampilan visual dengan jelas, mereka kehilangan kesempatan untuk membangun pemahaman secara konkret. Hal ini berimbas langsung pada kemampuan mereka dalam menulis karena proses penulisan sangat bergantung pada pemrosesan dan pengolahan informasi yang diperoleh. Memori visual berperan penting dalam membantu siswa mengorganisasi informasi yang diterima dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Siswa yang tidak mampu menyimpan atau memanggil kembali representasi visual dalam ingatan mereka akan kesulitan dalam mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Sementara itu, dari perspektif Indonesia, Slamet menekankan bahwa proses belajar yang efektif harus melibatkan semua alat indera, terutama penglihatan, karena sebagian besar informasi yang diterima oleh otak bersumber dari stimulus visual (Slamet, 2020). Ketika aspek visual tidak optimal, maka proses berpikir dan hasil

belajar siswa pun menjadi kurang maksimal. Kemampuan visual memori yang lemah merupakan salah satu faktor yang cukup signifikan dalam kesulitan belajar siswa menulis artikel ilmiah populer. Ketidakmampuan dalam mengingat dan menghubungkan informasi visual berdampak langsung pada rendahnya kualitas gagasan dan struktur tulisan siswa.

3). Minat dan motivasi belajar merupakan dua aspek psikologis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Pada konteks pembelajaran menulis artikel ilmiah populer, guru menyampaikan bahwa siswa yang memiliki minat rendah cenderung kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki ketertarikan terhadap dunia literasi cenderung pasif selama proses pembelajaran, enggan mengembangkan gagasan, serta tidak memiliki dorongan internal untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menjadi hambatan serius dalam pembelajaran menulis, terutama dalam genre ilmiah populer yang menuntut ketekunan dan keterlibatan aktif. Guru juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak menunjukkan usaha yang maksimal untuk memahami struktur dan ciri khas artikel ilmiah populer. Mereka lebih cepat menyerah saat menghadapi kesulitan, seperti menemukan ide, menyusun paragraf, atau memilih kosakata yang tepat. Motivasi rendah ini juga terlihat dari kurangnya antusiasme dalam membaca contoh artikel, bertanya saat mengalami kesulitan, atau mengerjakan tugas secara mandiri. Akibatnya, hasil tulisan mereka cenderung kurang lengkap, tidak sistematis, dan tidak mencerminkan kaidah artikel ilmiah populer yang seharusnya.

C. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer siswa kelas VIII C MTs M. Basiuni Imran Sambas

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer siswa kelas VIII C MTs M. Basiuni Imran Sambas adalah mengarahkan siswa untuk membaca, menggunakan media pembelajaran dan menggunakan metode latihan, penggunaan kipas dan manajemen kelas. 1). Mengarahkan siswa untuk membaca, salah satu aspek penting dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah populer adalah kemampuan membaca yang baik. Membaca merupakan kegiatan aktif dalam memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi yang disampaikan dalam bentuk teks. Menurut Anderson dalam Tarigan, membaca adalah suatu proses yang sangat kompleks yang melibatkan kegiatan visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Henry, 2025). Membaca bukan sekadar aktivitas melihat kata-kata tertulis, tetapi juga memahami makna, menarik kesimpulan, dan menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki pembaca.

Oleh karena itu, kemampuan membaca sangat erat kaitannya dengan kemampuan menulis, khususnya dalam menyusun gagasan secara sistematis dan berbasis fakta. Dalam konteks pembelajaran menulis artikel ilmiah populer, membaca menjadi landasan awal dalam membangun pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang rajin membaca cenderung memiliki kosa kata yang lebih luas, memahami struktur tulisan, dan mampu menyerap informasi dari berbagai sumber. Untuk mendukung hal ini, peran guru sangat dibutuhkan, terutama dalam membimbing siswa yang masih lemah dalam literasi membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII C di MTs M. Basiuni Imran Sambas, diketahui bahwa guru memberikan bacaan pendukung terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan memberikan bacaan berupa artikel sederhana, misalnya tentang pola hidup sehat atau makanan bergizi. Dari bacaan tersebut siswa memperoleh pengetahuan awal yang kemudian dapat mereka kembangkan kedalam tulisan. Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa guru selalu mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan membaca sebelum memulai proses pembelajaran. Kegiatan membaca ini biasanya berlangsung selama beberapa menit sebelum guru menyampaikan materi inti. Guru memiliki daya dukung yang signifikan dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan kelas.

Selain membimbing dalam memahami bacaan, guru juga mendorong siswa untuk menuangkan hasil bacaannya ke dalam bentuk tulisan, khususnya artikel ilmiah populer. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengamati fenomena di lingkungan sekitar, mencari referensi yang relevan, dan menulis berdasarkan informasi yang diperoleh melalui aktivitas membaca dan observasi. Guru memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman serta pendapat mereka dalam bentuk tulisan ilmiah yang komunikatif. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga memperkuat hubungan antara membaca dan menulis sebagai satu kesatuan proses literasi. Daya dukung juga tercermin dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif membaca dan menulis. Dengan menggunakan media visual, tayangan video, dan alat peraga untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, yang pada gilirannya memicu minat membaca mereka. Ketika siswa mulai merasa tertarik dan memahami pentingnya membaca, mereka lebih terdorong untuk menulis. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator dan penggerak literasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pengembangan kemampuan berpikir dan berbahasa siswa.

2). Menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu yang digunakan dalam proses belajar

mengajar untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian informasi serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa dalam belajar (Azhar dkk, 2020). Dalam konteks pembelajaran menulis artikel ilmiah populer, media dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik menulis, sekaligus menjadi sarana untuk membangkitkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas menulis yang menuntut keterampilan berpikir kritis dan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Muhammad Basiuni Imran Sambas, diketahui bahwa guru memanfaatkan beberapa media pembelajaran dalam proses menulis artikel ilmiah populer. Salah satu media yang digunakan adalah proyektor. Penggunaan ice breaking ini terbukti mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sejak awal pembelajaran. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental siswa dalam menerima materi menulis. Proyektor berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu presentasi, tetapi juga sebagai media penumbuh gagasan dalam menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, guru menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam menyampaikan materi. Media yang digunakan berupa proyektor dan alat peraga sederhana sesuai topik yang dipelajari. Selain menggunakan proyektor, guru juga memanfaatkan alat peraga buatan sendiri sebagai bahan ajar tambahan. Alat peraga tersebut biasanya berkaitan dengan tema kehidupan sehari-hari, seperti pola hidup sehat atau pentingnya menjaga lingkungan. Setelah dijelaskan oleh guru, alat peraga tersebut diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan atau lembar informasi yang sederhana. Pendekatan ini dianggap lebih konkret dan memudahkan siswa dalam memahami isi serta menyusunnya menjadi tulisan yang sistematis. Media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Ketika siswa berinteraksi langsung dengan alat peraga, daya imajinasi dan kreativitas mereka lebih tergali. Mereka tidak hanya sekadar menyalin informasi, tetapi juga memprosesnya menjadi ide tulisan yang lebih relevan dan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran menulis, hal ini penting untuk membentuk kemandirian dan kepekaan siswa terhadap struktur dan isi tulisan.

3). Menggunakan metode latihan, metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien. Metode ini mencakup cara dan langkah-langkah yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami

materi dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana dkk, 2020). Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran sangat penting agar proses belajar mengajar tidak hanya berjalan secara informatif, tetapi juga transformatif, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis yang menuntut kreativitas, keaktifan, dan berpikir kritis. Metode yang digunakan guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis artikel ilmiah populer. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII C di MTs M. Basiuni Imran Sambas, diketahui bahwa guru menggunakan metode latihan menulis sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran menulis. Guru menjelaskan bahwa metode ini dilakukan dengan mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati langsung lingkungan sekitar guna mencari inspirasi yang dapat dikembangkan menjadi artikel ilmiah populer. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman nyata bagi siswa, tetapi juga membantu mereka menemukan ide secara mandiri dan kontekstual.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru menggunakan metode latihan dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa secara berulang. Metode latihan menulis yang berbasis observasi lingkungan tersebut memungkinkan siswa untuk melihat, mencatat, dan kemudian menuliskan gagasan berdasarkan apa yang mereka alami secara langsung. Guru menekankan bahwa melalui kegiatan seperti ini, siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan mampu mengembangkan kepekaan terhadap fenomena di sekitar mereka. Lingkungan yang diamati, seperti suasana sekolah, interaksi sosial, atau kegiatan masyarakat, menjadi sumber data yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun artikel ilmiah populer. Dalam pelaksanaannya, metode latihan menulis dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Siswa terlebih dahulu melakukan observasi lapangan, lalu berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menyusun gagasan. Setelah itu, mereka menuliskan hasil pengamatan dalam bentuk artikel ilmiah populer dengan bimbingan guru. Proses ini mendorong siswa untuk belajar menyusun tulisan berdasarkan data nyata yang mereka temukan sendiri, serta mengembangkan keterampilan dalam mengorganisasi ide dan menyusun kalimat dengan baik.

4). Manajemen kelas, mengelola ruang kelas agar nyaman dan kondusif merupakan tanggung jawab penting dalam proses belajar mengajar. Ruang kelas yang tertata baik, bersih, dan memiliki sirkulasi udara yang lancar akan membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Suasana fisik yang mendukung akan membuat siswa merasa lebih betah dan termotivasi

untuk mengikuti pelajaran dengan antusias (Hamalik, 2015). Salah satu kendala umum yang sering dihadapi di ruang kelas adalah suhu yang terlalu panas. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa mudah lelah, mengantuk, dan kehilangan fokus. Untuk mengatasi hal ini, guru bersama pihak sekolah perlu menyediakan kipas angin sebagai alat bantu untuk menurunkan suhu ruangan. Selain itu, membuka jendela kelas secara rutin juga dapat menjadi solusi untuk memperlancar ventilasi udara dan menghadirkan sirkulasi yang sehat (Hamalik, 2015).

Manajemen kelas yang baik mencakup pengaturan tempat duduk, pembagian kelompok belajar, hingga tata tertib yang harus dipatuhi. Aturan yang diterapkan harus dikomunikasikan secara terbuka agar siswa memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan. Selain itu, penting pula bagi guru untuk bersikap konsisten dan adil dalam menegakkan aturan yang berlaku (Sudjana dkk, 2010). Guru dan sekolah perlu bekerja sama menciptakan ruang belajar yang tidak hanya nyaman secara fisik, tetapi juga kondusif secara psikologis dan sosial. Hal ini akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal dan menyenangkan bagi semua pihak.

PENUTUP

Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer kelas VIII C MTs M. Basiuni Imran Sambas meliputi tiga aspek utama, yaitu linguistik, kognitif, dan ide. Pada aspek linguistik, siswa mengalami kendala dalam penguasaan kosakata ilmiah, struktur kalimat, dan penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada aspek kognitif, kesulitan muncul dalam membedakan bahasa formal dan informal, serta dalam menyusun tulisan yang logis dan sistematis. Sementara itu, pada aspek ide, hambatan terletak pada kesulitan menemukan, mengembangkan, dan mengekspresikan gagasan karena keterbatasan kosakata serta kurangnya strategi pengelolaan ide. yaitu aspek linguistik, aspek kognitif dan aspek ide.

Faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer kelas VIII C MTs M. Basiuni Imran Sambas terdiri dari empat hal utama, yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori yang lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah, serta suasana kelas yang kurang mendukung. Kemampuan motorik halus yang lemah membuat siswa cepat lelah dan sulit menulis dengan rapi, sedangkan kelemahan visual memori menyebabkan mereka kesulitan mengingat dan menghubungkan informasi visual dengan isi tulisan. Rendahnya minat dan motivasi belajar membuat siswa kurang antusias, pasif, dan cepat menyerah saat menghadapi kesulitan, sementara suasana

kelas yang panas, pengap, dan tidak kondusif semakin menurunkan konsentrasi mereka

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah populer kelas VIII C MTs M. Basiuni Imran Sambas yaitu meliputi empat hal utama, yaitu mengarahkan siswa untuk membaca, menggunakan media pembelajaran, menerapkan metode latihan, serta melakukan pengelolaan ruang kelas agar kondusif. Keempat strategi tersebut saling melengkapi, di mana kegiatan membaca membantu memperluas wawasan dan kosakata siswa, penggunaan media pembelajaran merangsang minat serta mempermudah pemahaman, metode latihan menumbuhkan keterampilan menulis melalui praktik berulang, dan pengelolaan kelas menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung konsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Gita Dkk. (2024). "Pengaruh Pemerolehan Bahasa Pertama dan Kedua Anak Terhadap Kesalahan Berbahasa Tingkat Fonologi", dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, NO. 1/Tahun.
- Azhar, Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutisno. (2015). *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- A. Hamalik. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf. (2021). *Diksi*. Bandung: Nusa Indah
- Maharani, Intania Rizki. (2023). "Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan serta Faktor yang Mempengaruhinya". dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 4, No1/Tahun
- Nana, Sudjana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar, Hamalik (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, F.P. (2021). *Menilik Keberadaan Bahasa (Sastra) Indonesia sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar, Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Sami, Abdul. (2020). *Al-Qur'an ku Muslimah*. Jakarta: Lentera Books.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Shihab, M. Quraish. (2021). *TAFSIR AL-MISHBAH*. Tangerang: Lentera Hati.
- Slamet, S. Y. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dsn R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- Wigati, Fikri Asih, "Kesulitan pada Aspek-Aspek Writing Mahasiswa dengan English Proficiency Levels yang Berbeda". dalam *Jurnal Ilmiah Solusi*, Vol.1, No. 3 / Tahun 2022